

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 1	Halaman 1-346	Aceh Besar Januari, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Jurnal Manager

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Chief Editor

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Section Editor

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

Reviewer

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknik Elektromedis STIKES Muhammadiyah Aceh
(Wirda, Hayati, Ani Darliani, Erli Mauvizar) 1-10
2. Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Dear, Imamku Karya Mellyana Dhian
(Suci Ulandari, Iba Harliyana, Maulidawati) 11-26
3. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Case Method* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Dan *Critical Thinking* Mahasiswa
(Deci Ririen, Irawati) 27-38
4. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Dan Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Gugus III Sekupang Batam
(Supri Retnowati, Ucu Rahayu, Sarmini) 39-50
5. Pengembangan *Four-Tier Diagnostic Test* Untuk Menganalisis Kemampuan Konsepsi Siswa Pada Fluida Statis
(Fajrul Wahdi Ginting, Halimatus Sakdiah, Junika Rose, Nadila Febrianty) 51-60
6. Penggunaan Bahasa Tabu Dalam Tuturan Bahasa Aceh Pada Masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen
(Ismawirna, Erfinawati, Junaidi, Inta Jumala Sari) 61-74
7. Analisis Posisi Tubuh, Sudut Dan Gaya Dalam Lempar Cakram Atlet Pasi Aceh
(Musran, Syahrianursaiifi, Yulinar) 75-90
8. Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan *Civic Competence* Tenaga Kerja Di Era Revolusi 4.0
(Ammar Zaki, Akhyar, Saifuddin, Muhammad Halimi, Al Furqan) 91-98
9. Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Subtema 3 Di Kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar
(Maulidar, Putry Julia, Rifaatul Mahmuzah) 99-110
10. Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar
(Afrida Hanum, Nena Puspita Sari, Siti Rahmatina) 111-124
11. Pembelajaran Kitab Kuning Sumber Pengetahuan Muslim Sejati: Studi Deskriptif Kualitatif Di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh Kabupaten Bireuen
(Tuti Rahmi, Abubakar, Mujiburrahman, M. Chalis, Zainuddin, Maksalmina) 125-138

12. Peran Tendik Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
(*Yuyun Yulia, Trisharsiwi, Zainnur Wijayanto, Nimas Sabrina Sintyasakti, Nadya Septiani Rahman, Anggi Yudha Kusuma, Putri Saraswati, Titim Dwi Handayani*) 139-146
13. Hubungan Keterampilan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Dengan Penerapan Mikroskop *Smartphone* Berbasis Pendekatan STEM Sebagai Alat Praktikum Pada Materi Animalia
(*Samsuar, Wiwit Artika, Syarifah Farissi Hamama, Silvi Puspa Widya Lubis, Maulida*) 147-156
14. Pemahaman Kompetensi Pedagogik Bagi Guru Di SD N 03 Pancung Tebal
(*Sinta, Engla Disa Ramadani, Gina Dwi Aulia, Amanda Putri Ramadhan*) 157-164
15. Identifikasi Keinginan Bersekolah
(*El Basthoh, Reni Nastuti, Merry Thressia*) 165-172
16. Prestasi Belajar Siswa Sd Kelas I Berbahasa Pertama Bahasa Aceh Di SD Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara
(*Safriandi, Rani Ardesi Pratiwi, Maulidawati, Iklima, Sultan Abdul Qawi*) 173-186
17. Kontribusi Literasi Berbasis Pendekatan *Montessori* Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Anak Usia 7 Tahun
(*Gregorius Ari Nugrahanta, Eko Hari Parmadi, Hilary Relita Vertikasari Sekarningrum, Ni Kadek Swandewi, Fransiska Tyas Virya Prasanti*) 187-200
18. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah Di Banda Aceh)
(*Ani Darliani, Wirda, Erly Mauvizar*) 201-208
19. Pengembangan Modul Ajar Praktek Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Praktek Elektronika Terapan Di Stikes Muhammadiyah Aceh
(*Khairul Fuady, Wirda*) 209-222
20. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar
(*Nena Puspita Sari, Afrida Hanum*) 223-230
21. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Zat Aditif Makanan Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Sikap Dan Aktivitas Siswa SMP Inshafuddin Kota Banda Aceh
(*Wildan Seni, Annie Kusharyanti, Ema Dauyah*) 231-242
22. Kemampuan Guru Sekolah Terpencil Dalam Menerapkan *E-Learning* Di Masa Pandemi Covid 19
(*Ade Irfan, Safriana, Zahratul Fitri*) 243-254
23. Model *Project Based Learning* Berbasis Aplikasi Mimind Bertema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi
(*Eli Nurliza, Erfinawati*) 255-262

24. Penggunaan Media Promosi Film Animasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Covid-19 Pada Siswa/Siswi Kelas II & III SDN 50 Banda Aceh
(*Ambia Nurdin, Muhammad, Zamzami, Bukhari, Murtadhahadi, Mohd Isa T. Ibrahim, Mahyuddin*) 263-274
25. Implementasi Strategi Pembelajaran Menyimak Model Dictogloss pada Guru Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra-Jabatan FKIP Universitas Syiah Kuala
(*Teuku Alamsyah, Ramli, Maya Saphida*) 275-290
26. Reconceptualization Of Communicative Approach In Language Teaching: Its Implication On Teacher's Competence And Environment Support System
(*Ferlya Elyza, Rini Susiani*) 291-298
27. Kurikulum Merdeka; Fokus Pembelajaran Berbasis Proyek
(*Panji Legowo, Demylia Lady Amara, Rustam, Herman Budiyo*) 299-306
28. Pengaruh Aspek Religiusitas Terhadap Konsep Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Berbasis Agama di Kota Kupang
(*Andrian Wira Syahputra, Hendrik A.E. Lao*) 307-318
29. Learning Community: A Case Study of Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT), Aceh Besar
(*Tathahira*) 319-332
30. Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Banda Aceh Menulis Iklan Baris
(*Muhammad Idham, Armia, Sarah Aulia*) 333-346



KONTRIBUSI LITERASI BERBASIS PENDEKATAN MONTESSORI TERHADAP KARAKTER RASA INGIN TAHU ANAK USIA 7 TAHUN

Gregorius Ari Nugrahanta^{1*}, Eko Hari Parmadi², Hilary Relita Vertikasari Sekarningrum³, Ni Kadek Swandewi⁴, Fransiska Tyas Virya Prasanti⁵

^{1,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 55281, Indonesia.

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 55281, Indonesia.

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 55281, Indonesia.

*Email korespondensi: gregoriusari@gmail.com¹

Diterima Desember 2022; Disetujui Desember 2022; Dipublikasi 31 Januari 2023

Abstract: *Concerns about the low level of curiosity had recently become the starting point of this research. Knowing the effect of literacy based on the Montessori approach to children's curiosity at the age of seven was the goal of this study. For this reason, the pretest posttest non-equivalent group design was used as a research method. A total of 17 class IB students at SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta were involved as a sample for the Montessori class and 17 class IA students as a sample for the control class. The research findings showed that a literacy program based on the Montessori approach effected children's curiosity. Statistical tests showed that the posttest-pretest difference between the Montessori group ($M = 1.0229$, $SE = 0.15003$) was higher than the control group ($M = 0.0076$, $SE = 0.03251$). The difference was significant with $t(17.499) = 6.614$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The magnitude of the effect obtained was $r = 0.8451$ which was included in the "big effect" category which was equivalent to 71.43%. The learning effectiveness test in the Montessori class with an N -gain score was 55.98% which was included in the medium effectiveness category, while in the control class it was 0.42% which was included in "low effectiveness".*

Keywords : *literacy, Montessori approach, curiosity.*

Abstrak: Keprihatinan terhadap rendahnya karakter rasa ingin tahu akhir-akhir ini menjadi titik berangkat penelitian ini. Mengetahui pengaruh literasi berbasis pendekatan Montessori terhadap rasa ingin tahu anak pada usia tujuh tahun menjadi tujuan penelitian ini. Untuk itu digunakan *pretest posttest non equivalent group design* sebagai metode penelitian. Sebanyak 17 anak kelas IB SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta dilibatkan sebagai sampel untuk kelompok Montessori dan 17 anak kelas IA sebagai sampel untuk kelas kontrol. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa program literasi berbasis pendekatan Montessori berpengaruh terhadap karakter rasa ingin tahu anak. Uji statistik menunjukkan selisih skor *posttest-pretest* kelompok Montessori ($M = 1,0229$, $SE = 0,15003$) lebih tinggi dari kelompok kontrol ($M = 0,0076$, $SE = 0,03251$). Perbedaannya signifikan dengan $t(17,499) = 6,614$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Besar pengaruh yang didapatkan adalah $r = 0,8451$ yang termasuk kategori “efek besar” yang setara dengan 71,43%. Uji efektivitas pembelajaran di kelas Montessori dengan N -gain score adalah 55,98% yang masuk kategori efektivitas menengah, sementara di kelas kontrol 0,42% yang termasuk dalam “efektivitas rendah”.

Kata kunci: literasi, pendekatan Montessori, karakter rasa ingin tahu

Setiap individu berhak atas pendidikan. Pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan setiap individu untuk hidup mandiri. Pendidikan tidak hanya bertumpu pada pengetahuan, tetapi pada pengembangan diri secara menyeluruh, termasuk pengembangan karakter (Insani & Dinie, 2021). Hakikat pendidikan sebagai usaha pengembangan diri secara holistik dapat dilihat dari bagaimana pendidikan karakter menjadi bagian penting dan integral dalam pembelajaran di kelas (Ningrum *et al.*, 2019).

Pendidikan karakter adalah sistem ilmu, kemauan, dan perbuatan untuk menerapkan nilai etika dalam hubungannya dengan Tuhan, diri pribadi, sesama, dan lingkungan (Ahmad *et al.*, 2021). Karakter dipahami memiliki tiga dimensi yang saling terkait, yakni pengetahuan etis (*knowing the good*), perasaan etis (*feeling the good*), dan tindakan etis (*acting the good*). Ketiga dimensi karakter ini merupakan bekal bagi anak untuk memiliki pengetahuan, perasaan, dan tindakan baik yang didasarkan pada kemauan diri sendiri. Ketiga dimensi sesuai dengan pemahaman bahwa karakter tidak hanya berfokus pada melakukan perbuatan yang baik, tetapi bagaimana anak memiliki kesadaran untuk melakukan nilai-nilai yang telah diajarkan dengan kesadaran diri sendiri (Lickona, 2013). Pengembangan karakter adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan pengajaran seumur hidup. Keberhasilan pengembangan pendidikan karakter dapat dilihat ketika karakter tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan (Fauzi *et al.*, 2017). Terdapat lima karakter yang perlu dikembangkan pada anak usia 6-7, yakni perhatian, keberanian, pantang menyerah, kepemimpinan, dan

curiosity (Center for Curriculum Redesign, 2015).

Rasa ingin tahu (*curiosity*) adalah perasaan alami yang dimiliki individu untuk menyelidiki dan mempelajari lebih jauh tentang hal-hal yang dipelajarinya (Jannah *et al.*, 2021). Rasa ingin tahu merupakan komponen motivasi mendasar dari semua aspek keterbukaan (Peterson & Seligman, 2004). Rasa ingin tahu membuat anak menemukan pengetahuan yang belum diketahuinya. Melalui penemuan, anak akan mendapatkan banyak informasi, pengalaman-pengalaman baru, dan mengakumulasi pengetahuan. Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu dapat diidentifikasi dari delapan indikator berikut 1) berkonsentrasi, 2) kesungguhan, 3) antusiasme, 4) keseriusan, 5) keramahan, 6) menganalisis, 7) memprediksi, dan 8) menyimak (Peterson & Seligman, 2004).

Rasa ingin tahu bisa menjadi karakter yang akan sangat berguna bagi perkembangan anak. Menumbuhkan karakter rasa ingin tahu dapat dilakukan melalui literasi. Literasi merupakan kemampuan untuk memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi secara tepat berdasarkan kegiatan berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca (Rohim & Rahmawati, 2020). Membaca merupakan kegiatan menelaah dan menganalisis tulisan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi (Suparlan, 2021). Sementara menulis dapat diartikan sebagai seni menyampaikan perasaan atau pikiran menggunakan pola bahasa dalam bentuk tulisan (Samsudin, 2012). Membaca dan menulis termasuk dalam keterampilan yang harus dikuasai oleh anak Sekolah Dasar. Tanpa kompetensi yang memadai dalam membaca dan menulis, anak akan kesulitan mengikuti pembelajaran di sekolah.

Akhir-akhir ini terlihat kecenderungan penurunan kemampuan literasi. Sesuai laporan UNESCO ditunjukkan bahwa minat baca penduduk Indonesia cukup memprihatinkan karena hanya berada pada 0,001%. Dengan kata lain dari setiap 1000 orang hanya ada satu saja yang gemar membaca (Devega, 2017). Lembaga lain seperti *Central Connecticut State University* melaporkan bahwa penduduk Indonesia termasuk dalam ranking ke-60 dari 61 negara dalam minat baca. Thailand menduduki urutan ke 59 dan Bostwana ada di urutan ke 61 (Devega, 2017). Fakta tersebut didukung juga oleh hasil riset yang dilakukan oleh *Indonesia National Assessment Program* tahun 2016 bahwa sebaran rerata nasional tingkat literasi anak Indonesia sebesar 46,83% yang termasuk kategori rendah (Nirmala, 2022). Keprihatinan lain menunjukkan bahwa literasi masih dianggap sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luang sehingga belum menjadi kebiasaan apalagi membudaya dan hanya dianggap sebagai kegiatan sekunder (Nirmala, 2022).

Melihat fakta yang terjadi di lapangan, perlu upaya lebih sistematis untuk menumbuhkan karakter rasa ingin tahu sejak dini. Mengajarkan literasi membaca dan menulis pada anak, memerlukan pendekatan yang sesuai dengan fase perkembangan kognitif. Tahap perkembangan kognitif Piaget menunjukkan bahwa anak usia tujuh tahun termasuk dalam kategori operasional konkret. Pada tahap tersebut anak memerlukan benda-benda dan materi konkret yang dekat dengan kehidupannya supaya dapat belajar secara efektif (Juwantara, 2019). Pendekatan Montessori

merupakan pendekatan yang diyakini dapat mengajarkan literasi yang sesuai fase perkembangan kognitif anak. Pendekatan Montessori merupakan pendekatan yang memperhatikan perkembangan psikologi, pengetahuan, dan gagasan anak mengenai pengalaman anak sebagai pelajar (Mukhzin *et al.*, 2019). Pendekatan Montessori pada awalnya diprakarsai oleh Maria Montessori (1870-1952). Dalam praktiknya, pendekatan Montessori menggunakan aktivitas bermain dengan memakai peralatan bermain yang dekat dengan anak. Anak-anak diberi pengajaran membaca dan menulis menggunakan media *sandpaper letters* (Darnis, 2018).

Kajian tentang upaya peningkatan karakter rasa ingin tahu anak sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan beberapa metode pembelajaran. Strategi TANDUR diterapkan untuk meningkatkan rasa ingin tahu anak kelas IV pada mata pelajaran matematika (Handayani, 2015). Riset lain menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri, eksperimen dengan bantuan media KIT, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis penemuan berkontribusi terhadap peningkatan karakter rasa ingin tahu anak sekolah dasar dalam pembelajaran IPA (Fauziah *et al.*, 2022; Putra, 2017; Yantoro & Indah, 2017; Oktavioni *et al.*, 2020). Penelitian lain menunjukkan pengaruh yang besar pada karakter integritas anak dengan literasi berbasis pendekatan Montessori (Nugrahanta *et al.*, 2022).

Penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada peningkatan karakter rasa ingin tahu anak dalam pelajaran IPA dengan berbagai metode pembelajaran yang sudah familiar digunakan. Belum banyak penelitian mengenai usaha

meningkatkan karakter rasa ingin tahu anak usia 7 tahun dengan pendekatan yang sesuai fase perkembangan dan pertumbuhan kemampuan kognitif, yakni dengan pendekatan Montessori. Kebaruan dari penelitian ini yakni pengujian karakter rasa ingin tahu menggunakan skala 1-4 yang sesuai dengan dimensi karakter Lickona (2013). Dalam penelitian ini dilakukan sintesis antara pendekatan Montessori yang dituangkan dalam bentuk kegiatan literasi membaca dan menulis anak usia 7 tahun dan teori karakter menurut Lickona (2013). Karena itu, kajian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh literasi berbasis pendekatan Montessori terhadap karakter rasa ingin tahu anak usia 7 tahun.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi

Secara etimologis kata literasi diturunkan dari kata dalam bahasa Latin *littera* yaitu huruf atau abjad. Literasi didefinisikan sebagai penguasaan sistem dan konvensi tertulis yang ada di dalamnya. Secara luas, literasi adalah sebuah konsep dengan makna yang kompleks dan selalu diterjemahkan dan disampaikan dengan teknik yang berbeda dan dari perspektif yang berbeda (Hermawan *et al.*, 2020). Literasi dapat dipahami sebagai keterampilan membaca dan menulis. Dengan ungkapan yang berbeda literasi merupakan kemampuan melek aksara atau keberaksaraan (Pujiono & Sari, 2017). Literasi tidak terbatas pada sistem bahasa. Literasi adalah kemampuan untuk secara efektif mengidentifikasi, memutuskan, mengambil, dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah (Hermawan *et al.*, 2020). Terdapat enam jenis literasi dasar, yaitu literasi baca

tulis, numerasi, sains, digital, finansial, dan budaya serta kewarganegaraan (World Economic Forum, 2015). Penelitian ini difokuskan pada literasi baca tulis.

Pendekatan Montessori

Pendekatan Montessori merupakan pendekatan yang memperhatikan perkembangan psikologi, pengetahuan, dan gagasan anak mengenai pengalaman anak sebagai pelajar (Mukzin & Khurin'In, 2019). Pendekatan Montessori pada awalnya diprakarsai oleh Maria Montessori (1870-1952). Dalam mengajarkan menulis dan membaca, pendekatan Montessori menggunakan media *sandpaper letters*. *Sandpaper letters* adalah media pembelajaran yang menggunakan huruf-huruf sesuai abjad dengan permukaan kasar yang dilekatkan di atas kertas halus berbentuk persegi. Media ini didesain dengan menggunakan kertas karton yang di atasnya ditempel ampas yang membentuk huruf-huruf alfabet (Montessori, 2020). Penggunaan media ini bertujuan supaya anak dapat meraba dan merasakan bentuk huruf alfabet yang ada dalam *sandpaper letters* tersebut. Terdapat tiga periode untuk mengajarkan menulis dan membaca dengan menggunakan *sandpaper letters* yakni, 1) menguasai penggunaan alat tulis, kegiatan ini dilakukan dengan menjiplak bentuk-bentuk geometris dan mewarnainya; 2) menguasai huruf-huruf. Pada periode ini, anak belajar untuk mengenali huruf-huruf dengan pengucapan yang benar. Sesudah itu, anak menelusuri setiap huruf dengan jari telunjuk dan jari tengah sesuai alur penulisan huruf dengan mata tertutup. Proses ini dilakukan berulang kali untuk melatih memori

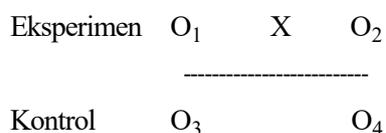
anak; 3) menguasai kata-kata. Anak-anak diminta untuk memasang huruf-huruf sesuai dengan kata-kata sederhana yang diucapkan guru (Montessori, 2020).

Karakter Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu dipahami sebagai dorongan alami yang dimiliki individu untuk menyelidiki dan mempelajari lebih jauh tentang hal-hal yang dipelajarinya (Jannah et al., 2021). Rasa ingin tahu merupakan komponen motivasi mendasar dari semua aspek keterbukaan (Peterson & Seligman, 2004). Seseorang yang memiliki karakter rasa ingin tahu dapat diidentifikasi dari delapan indikator berikut 1) berkonsentrasi, 2) kesungguhan, 3) antusiasme, 4) keseriusan, 5) keramahan, 6) menganalisis, 7) memprediksi, dan 8) menyimak (Peterson & Seligman, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental* digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk itu digunakan jenis desain penelitian berupa *pretest posttest non-equivalent group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber: Cohen, Manion, & Morrison (2007)

Keterangan:

O_1 = rerata *pretest* kelompok eksperimen

O_2 = rerata *posttest* kelas eksperimen

X = perlakuan

O_3 = rerata *pretest* kelas kontrol

O_4 = rerata *posttest* kelas kontrol

Pengaruh perlakuan dihitung dengan tiga langkah. Pertama, pada kelas Montessori skor

posttest dikurangi skor *pretest*. Kedua, pada kelas kontrol skor *posttest* dikurangi skor *pretest*. Ketiga, hasil dari langkah pertama dikurangi hasil dari langkah kedua. Jika hasilnya tidak sama dengan nol, berarti ada perbedaan. Jika perbedaannya signifikan, berarti ada pengaruh perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta. Sejumlah 17 anak dari kelas 1B dilibatkan sebagai sampel untuk kelas Montessori dan 17 anak kelas 1A untuk sampel kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Teknik ini dipilih karena beberapa keterbatasan seperti keterbatasan dari segi waktu, sumber daya, atau tujuan (Lodico, Spaulding, & Voegtler, 2006). Literasi dengan pendekatan Montessori diambil sebagai variabel independen. Karakter rasa ingin tahu diambil sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan dengan instrumen tes yang diturunkan dari delapan indikator karakter rasa ingin tahu (Peterson & Seligman, 2004). Digunakan tes pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan pilihan jawaban yang menggunakan skala 1-4 sesuai dengan gradasi elemen karakter menurut teori Lickona (2013). Skor 4 mencerminkan pilihan jawaban sesuai *moral action*, skor 3 pilihan jawaban yang sesuai dengan *moral feeling*, skor 2 memperlihatkan pilihan jawaban sesuai dengan *moral knowing*, dan skor 1 memperlihatkan jawaban yang tidak sesuai ketiga dimensi karakter tersebut.

Data selisih skor *pretest-posttest* dari kedua kelompok dianalisis dengan program *IBM SPSS Statistics versi 26* dengan tingkat kepercayaan 95% untuk uji dua ekor. Besar pengaruh (*effect size*) dan tingkat efektivitas *n-gain score* juga dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran

Sebelum digunakan, instrumen penelitian divalidasi oleh enam ahli dalam bidangnya, yakni empat guru yang telah mempunyai sertifikat pendidik dan dua dosen dengan keahlian psikologi anak dan bahasa Indonesia. Hasil validasi menunjukkan bahwa rerata skor validitas permukaan dan validitas isi instrumen sebesar 3,88 (skala 1-4) yang tergolong dalam kategori “Layak digunakan tanpa revisi” (bdk. Widoyoko, 2014).

Langkah implementasi dimulai dengan *pretest* untuk kelas Montessori dan kelas kontrol. *Pretest* dilakukan untuk memeriksa perbedaan kemampuan awal kedua kelas. Seluruh *pretest* dan *posttest* menggunakan instrumen yang sama.

Kegiatan selanjutnya adalah implementasi literasi dengan pendekatan Montessori pada kelas Montessori selama lima hari dengan melibatkan guru mitra. Sementara kegiatan literasi pada kelas kontrol dilakukan dengan teknik konvensional, yakni dengan menyalin tulisan yang sudah ditulis oleh guru dan dikte.

Implementasi literasi berbasis pendekatan Montessori dimulai dengan menggunakan *puzzle* berbentuk geometris yang dibuat dari spon hati dengan tebal 5 mm. Di sini anak menjiplak bentuk geometris dan mengarsirnya dengan pensil warna dengan tidak keluar dari garis pembatas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk melemaskan jari-jari tangan anak dan melatih otot motorik halus agar dapat memegang alat tulis dengan benar.

Pada hari berikutnya, diimplementasikan media *sandpaper letters*. Media ini merupakan kartu huruf yang terbuat dari kertas karton persegi

panjang yang ditemplei dengan potongan ampelas membentuk setiap huruf *cursive* sesuai abjad. Permukaan kasar ini bertujuan agar anak dapat betul-betul merasakan bentuk huruf yang sedang dirabanya. *Sandpaper letters* ini diberi alas kertas manila berwarna merah dan biru yang bertujuan untuk membedakan huruf vokal dan konsonan. Media ini memiliki potongan kecil di pojok kanan atas sebagai pengendali kesalahan, supaya anak mampu menentukan sendiri apakah *sandpaper letters* yang dipegang sudah benar atau belum. Implementasi ini diawali dengan memperkenalkan media tersebut kepada anak. Dalam kegiatan ini, rasa ingin tahu anak mulai muncul. Secara spontan anak melontarkan berbagai pertanyaan tentang media yang digunakan. Selanjutnya setiap anak diminta untuk mengambil satu set *sandpaper letters* lalu diperkenalkan dengan huruf A-Z yang diawali dari huruf vokal terlebih dahulu. Dengan mata tertutup anak meraba setiap huruf dengan menggunakan kedua jarinya secara pelan-pelan dan kemudian menyebutkan huruf yang diraba.

Pada hari selanjutnya, digunakan media huruf-huruf lepas. Media ini terbuat dari spon hati dengan tebal 2 mm yang di atasnya diberi plastik mika berwarna merah dan hijau dengan tujuan untuk membedakan huruf vokal dan konsonan. Penggunaan media ini bertujuan untuk mengetahui daya ingat anak setelah menggunakan *sandpaper letters*. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dan setiap kelompok beranggotakan sepuluh anak. Pertama-tama, setiap anak di baris paling depan maju untuk melihat huruf yang harus diambil pada wadah. Setelah itu, anak tersebut berlomba untuk mengambil huruf pada wadah yang tersedia di

belakang. Setelah ditemukan, huruf itu di bawa ke depan. Kelompok paling pertama dengan jumlah huruf paling banyak benar adalah kelompok pemenang. Langkah ini diulangi sampai akhirnya anak dapat menyusun huruf-huruf menjadi kata dengan benar.

Kegiatan selanjutnya adalah menulis dengan menggunakan nampan pasir. Kelas dipecah dalam tiga kelompok. Dalam setiap kelompok terdapat tujuh anak. Melalui kegiatan ini, anak belajar menulis huruf *cursive* dan melemaskan jari dan melatih otot motorik halus sebelum menulis dengan pensil. Kegiatan ini menggunakan karpet khusus dengan tujuan untuk melatih perhatian anak agar mengetahui batas wilayah kerjanya dan supaya media yang digunakan tidak berserakan sampai tempat lain. Kegiatan ini diawali dengan meminta anak untuk mengambil karpet dan nampan pasir. Kemudian anak menulis huruf dengan mata tertutup kain. Langkah ini dilakukan secara berulang sampai anak mampu menuliskan kalimat yang didektekan guru dengan benar.

Hari berikutnya, anak diminta untuk menulis surat untuk guru, teman, atau orang tua. Kemudian anak diminta untuk membaca buku dan membacakan isi surat serta isi buku yang sudah dibacanya dengan benar.

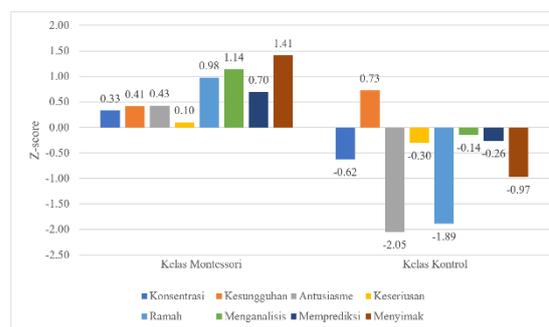
Setelah seluruh kegiatan di kelas Montessori dan kelas kontrol selesai dilakukan, kegiatan terakhir yang dilakukan adalah mengerjakan *posttest*. Tahapan *posttest* menggunakan instrumen yang sama dengan *pretest*.

Perbandingan Skor

Langkah pertama analisis data diambil untuk memeriksa perbedaan rerata skor *pretest* dari kelas Montessori dan kelas kontrol. Untuk uji normalitas

distribusi data, hasil *Shapiro-Wilk test* menunjukkan distribusi data yang normal pada *pretest* kelas Montessori dengan $W(17) = 0,936$ dan $p = 0,276$ ($p > 0,05$) dan kelas kontrol dengan $W(17) = 0,960$ dan $p = 0,627$ ($p > 0,05$). Selanjutnya *independent samples t test* menunjukkan rerata *pretest* pada kelas Montessori lebih tinggi ($M = 2,1747$ dan $SE = 0,12408$) dari kelas kontrol ($M = 2,1141$ dan $SE = 0,07212$). Meskipun demikian, perbedaannya tidak signifikan $t(32) = 0,422$ dengan $p = 0,676$ ($p > 0,05$). Artinya, kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama meskipun pemilihan sampel tidak dilakukan secara random.

Langkah kedua dilakukan dengan mendeskripsikan perbedaan capaian skor *pretest* ke *posttest* dari kelas Montessori dan kelas kontrol. Untuk itu digunakan analisis *z-score* yang mengontraskan capaian skor untuk setiap indikator dari kedua kelas. Data *z-score* memperlihatkan rerata skor keseluruhan yang berada pada skor 0. Dari situ bisa diperlihatkan kontras capaian skor yang berada di atas rerata (positif) dan di bawah rerata (negatif) keseluruhan sesuai delapan indikator karakter rasa ingin tahu sebagai berikut.



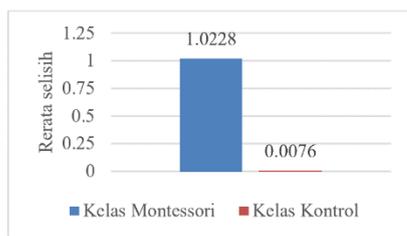
Gambar 1. Peningkatan Skor Kelas Montessori dan Kelas Kontrol

Gambar 1 memperlihatkan bahwa skor positif tertinggi pada kelas Montessori dengan skor 1,41 yang tampak pada indikator menyimak. Sementara skor positif terendah pada kelas Montessori dengan

skor 0,10 yang tampak pada indikator keseriusan. Sementara itu, indikator berkonsentrasi, kesungguhan, antusiasme, keramahan, menganalisis, dan memprediksi pada kelas Montessori juga berada pada skor positif.

Pada kelas kontrol skor negatif terendah berada pada angka -2,05 yang tampak pada indikator antusiasme. Satu-satunya skor positif hanya tampak pada indikator kesungguhan dengan skor 0,73. Enam indikator lainnya negatif.

Langkah ketiga dilakukan dengan memperlihatkan capaian peningkatan *pretest-posttest* pada kelas Montessori dan kelas kontrol. Untuk itu data selisih skor dari kedua kelas bisa dilihat sebagai berikut.



Gambar 2. Rerata Selisih *Pretest-Posttest*

Gambar 2 menunjukkan bahwa rerata selisih *pretest-posttest* pada kelas Montessori sebesar 1,0228 dan kelas kontrol 0,0076. Dari situ tampak bahwa capaian yang diperoleh oleh kedua kelas tersebut cukup berbeda. Berikut ini ditunjukkan uji signifikansi pengaruh perlakuan untuk memeriksa apakah perbedaannya signifikan.

Uji Signifikansi

Langkah berikut digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Langkah pertama dilakukan dengan memeriksa asumsi normalitas distribusi data pada data selisih skor *pretest-posttest* dari kedua kelas. Uji normalitas distribusi data dengan *Shapiro-Wilk test* menunjukkan distribusi data yang

normal pada kedua kelas dengan kelas Montessori menunjukkan nilai $W(17) = 0,927$ dengan $p = 0,191$ ($p > 0,05$) dan kelompok kontrol sebesar $W(17) = 0,925$ dengan $p = 0,181$ ($p > 0,05$). Keduanya tidak signifikan.

Langkah kedua dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menguji perbedaan selisih skor *pretest-posttest* dari kelas Montessori dan kelas kontrol. Teknik *independent-samples t test* digunakan untuk menguji apakah literasi berbasis pendekatan Montessori berpengaruh terhadap karakter rasa ingin tahu anak kelas I SD. Rerata skor kelas Montessori ($M = 1,0229$ dan $SE = 0,15003$) lebih tinggi daripada kelas kontrol ($M = 0,0076$ dan $SE = 0,03251$) dengan $t(17,499) = 6,614$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya perbedaannya signifikan dan H_0 ditolak. Dengan demikian, literasi berbasis pendekatan Montessori berpengaruh terhadap karakter rasa ingin tahu anak kelas I SD.

Langkah ketiga dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh (*effect size*) perlakuan tersebut. Karena data terdistribusi normal, analisis besar pengaruh menggunakan rumus berikut.

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{t^2 + df}}$$

Sumber: Field (2009: 332)

Keterangan

r = besar pengaruh (*effect size*)

t = nilai t hitung

df = derajat kebebasan

Analisis besar pengaruh menunjukkan $r = 0,8451$ yang setara dengan 71,43% yang berarti literasi berbasis pendekatan Montessori dapat menjelaskan 71,43% perubahan varian pada karakter rasa ingin tahu anak.

Tabel 1 Kategori besar pengaruh

<i>r</i> (effect size)	Kategori	Persentase (%)
0,10	Efek kecil	1
0,30	Efek menengah	9
0,50	Efek besar	25

Sumber: Cohen, 1988

Sesuai kategori pada Tabel 1 di atas, besar pengaruh literasi berbasis pendekatan Montessori termasuk dalam kategori “efek besar”.

Langkah keempat dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran pada kelas Montessori dan kelas kontrol. Untuk itu digunakan analisis *N-gain score* dengan rumus sebagai berikut.

$$N - gain\ score = \frac{G}{G_{max}} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{100\% - S_{pre}}$$

Sumber: Hake (1999)

Keterangan

G = *gain score* aktual

*G*_{max} = *gain score* maksimal

*S*_{post} = skor *posttest*

*S*_{pre} = skor *pretest*

100% = skor maksimal

Hasil analisis diinterpretasikan sesuai dengan kategori berikut.

Tabel 2 Kategori Tingkat Efektivitas

No	Rentang Skor (%)	Kualifikasi
1	71 - 100	Tinggi
2	31 - 70	Menengah
3	0 - 30	Rendah

Sumber: Hake (1999)

Analisis *N-gain score* pada data di kelas Montessori menunjukkan nilai 55,98% yang termasuk dalam “efektivitas menengah” dan 0,41% di kelas kontrol yang termasuk dalam kategori “efektivitas rendah”.

Pembahasan

Anak usia tujuh tahun termasuk dalam tahap

operasional konkret. Agar pembelajaran bisa efektif, anak membutuhkan benda-benda nyata dan dapat disentuh langsung. Media pembelajaran yang digunakan, yakni *sandpaper letters*, *puzzle* geometris, pasir, dan huruf-huruf lepas merupakan media yang dapat diraba oleh anak (Marinda, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa (2020) menyampaikan bahwa 40% anak usia enam sampai tujuh tahun masih mengalami permasalahan terkait motorik halus. Misalnya, anak belum mampu untuk menuliskan kata dan kalimat yang disampaikan oleh guru. Faktor pemicu masalah ini salah satunya adalah ketidakmampuan anak untuk memegang alat tulis dan terlalu kuat menggenggam alat tulis yang membuat kertas menjadi sobek. Keterampilan mengoperasikan otot motorik halus merupakan faktor yang sentral dalam membentuk kepribadian anak. Anak yang memiliki problem dalam keterampilan motorik halus akan menghadapi kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-harinya. Oleh karena itu, perkembangan motorik halus perlu diasah. Pendekatan Montessori sekaligus dapat mengasah perkembangan motorik anak. Dengan pendekatan Montessori, anak diajari untuk meraba dan mengikuti alur huruf-huruf seakan seperti menulis dengan pensil. Kegiatan ini dimaksudkan agar huruf-huruf tersebut terekam dalam ingatan secara kuat dan juga melemaskan jari-jari anak sebelum menulis dengan pensil pada kertas.

Analisis penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan Montessori dapat meningkatkan karakter rasa ingin tahu anak yang dapat diidentifikasi dari delapan indikator (Peterson & Seligman, 2004). Berkonsentrasi ditunjukkan anak yang fokus mendengarkan arahan dari guru, mencoba meraba *sandpaper letters*, dan

menggunakan media nampan pasir, *puzzle* geometris, dan huruf lepas. Anak-anak sangat antusias untuk mengerjakan berbagai perintah yang diberikan. Bahkan ketika jam istirahat anak-anak tidak mau untuk beristirahat. Mereka memilih untuk melanjutkan pembelajaran dengan media Montessori. Perilaku anak tersebut menunjukkan juga indikator lain yaitu kesungguhan. Antusiasme juga terlihat ketika anak membaca buku yang disukainya. Anak-anak banyak bertanya mengenai isi buku, gambar yang ada di dalam buku dan sangat antusias untuk membacanya. Menganalisis terlihat ketika anak-anak menganalisis persamaan dan perbedaan huruf-huruf yang hampir mirip. Indikator keramahan terlihat ketika anak-anak berani bertanya pada fasilitator yang sebelumnya belum pernah saling mengenal.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Menumbuhkan karakter rasa ingin tahu anak kelas IV dalam pembelajaran matematika sudah dilakukan dengan strategi TANDUR (Handayani, 2015). Penelitian lain menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri, eksperimen dengan bantuan media KIT, pemecahan masalah, dan *discovery learning* bisa meningkatkan karakter rasa ingin tahu anak sekolah dasar dalam pembelajaran IPA (Fauziah et al., 2022; Putra, 2017; Yantoro & Indah, 2017; Oktavioni et al., 2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi dengan pendekatan Montessori berpengaruh pada karakter integritas anak kelas 1 SD (Nugrahanta, et al, 2022). Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas mengenai metode pembelajaran untuk menumbuhkan karakter rasa ingin tahu dalam mata pelajaran. Faktor pembeda kajian dalam

penelitian ini dengan kajian-kajian terdahulu adalah pengukuran karakter menggunakan skala 1-4 yang sesuai dengan dimensi karakter Lickona (2013). Penelitian ini juga mencoba membuat suatu sintesis antara pendekatan Montessori dan teori karakter menurut Lickona (2013) yang diimplementasikan untuk mengukur pengaruhnya terhadap karakter rasa ingin tahu anak usia tujuh tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa program literasi berbasis pendekatan Montessori berpengaruh terhadap karakter rasa ingin tahu anak usia tujuh tahun. Karakter rasa ingin tahu diukur dengan delapan indikator, yakni 1) berkonsentrasi, 2) kesungguhan, 3) antusiasme, 4) keseriusan, 5) keramahan, 6) menganalisis, 7) memprediksi, dan 8) menyimak.

Seluruh skor indikator pada kelas Montessori berada di atas rerata *Z-score* dengan peningkatan tinggi pada indikator menyimak, menganalisis, dan keramahan, sementara pada kelas kontrol hanya indikator kesungguhan yang berada di atas rerata. Hasil analisis *independent samples t test* menunjukkan rerata skor kelas Montessori ($M = 1,0229$ dan $SE = 0,15003$) lebih tinggi daripada kelas kontrol ($M = 0,0076$ dan $SE = 0,03251$) dengan $t(17,499) = 6,614$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya perbedaannya signifikan dan H_0 ditolak. Besar pengaruh sebesar $r = 0,8451$ yang berarti program literasi berbasis pendekatan Montessori dapat menjelaskan 71,43% perubahan varian pada karakter rasa ingin tahu. Besar *N-gain score* untuk kelas Montessori adalah 55,98% yang termasuk

dalam “efektivitas menengah”, sementara untuk kelas kontrol sebesar 0,42% yang termasuk dalam “efektivitas rendah”.

Saran

Saran untuk perbaikan penelitian berikutnya yaitu 1) Literasi berbasis pendekatan Montessori dapat diujicobakan di sekolah-sekolah lain terutama diintegrasikan dengan kompetensi membaca dan menulis permulaan, 2) Dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan media pembelajaran Montessori, 3) Dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengimplementasikan pembelajaran Montessori agar sungguh-sungguh memiliki dampak yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya menciptakan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendas*, 3(1), 1–24. <https://media.neliti.com/media/publications/29315-ID-urgensi-pendidikan-agama-luar-sekolah>
- Center for Curriculum Redesign. (2015, February). *Character education for the 21st century: What should students learn?* Boston, Massachusetts, USA.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioural sciences (2nd ed.)*. New York: Academic Press.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research methods in education (6th ed.)*. London: Routledge
- Darnis, S (2018). Aplikasi Montessori dalam pembelajaran pembaca, menulis dan berhitung tingkat permulaan bagi anak usia dini. *Jurnal Caksana - Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10.
- Devega, E. (2017, 10 Oktober). *Masyarakat Indonesia: Malas baca tapi cerewet di medsos*. Diakses tanggal 17 November 2022, dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/1/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan karakter *curiosity* dan peduli sosial melalui discovery learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>
- Fauziah, S. R., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., & Hilma, A. (2022). Pengaruh metode eksperimen berbantuan media KIT IPA terhadap kemampuan literasi sains dan karakter *curiosity* siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 457–467. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2283>
- Field, A. (2009). *Discovering statistics using SPSS (3rd ed)*. Los Angeles: Sage.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain score*. California: Indiana University.
- Handayani, B. S. (2015). Pembelajaran quantum model tandur untuk membangun komunikasi efektif dalam pembelajaran. *Jurnal Pijar Mipa*, 5(2), 71–75. <https://doi.org/10.29303/jpm.v5i2.171>
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh literasi terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.411>
- Insani & Dinie, Y. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8154.

- Jannah, Wirawan, F., & Aristiawan, A. (2021). Analisis karakter *curiosity* siswa pada tema struktur dan fungsi tumbuhan. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.63>
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Lickona, T. (2013). *Educating for character, mendidik untuk membentuk karakter, bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lisa, M., Mustika, A., & Lathifah, N. S. (2020). Alat permainan edukasi (APE) meningkatkan perkembangan kognitif halus pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Kesehatan*, 11, 125–132.
- Lodico, M. G., Spaulding, D. T., & Voegtle, K. H. (2006). *Methods in educational research from theory to practice*. United States of America: Jossey-Bass
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Montessori, M. (2020). *Dr. Montessori's own handbook*. Yogyakarta: Benteng Pustaka
- Mukhzin, Ratnasari, K., & Ulum, B. (2019). Pendidikan anak usia dini menurut pandangan Maria Montessori. *Jurnal Auladuna Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 15–27. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Ningrum, C. H., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan karakter *curiosity* melalui literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19436>
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika rendahnya kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8851>
- Nugrahanta, G. A., et al. (2022). Pengaruh Program Literasi berbasis Pendekatan Montessori terhadap Karakter Integritas Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 169–180.
- Oktavioni, W., Chan, F., & Turrohmah, L. (2020). Meningkatkan *curiosity* siswa pada pembelajaran IPA melalui model discovery learning. *Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(2), 109–123. <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/Al-Jahiz>
- Peterson, C. & Seligman, M. E. P (2004). *Character strengths and virtues; A handbook and classification*. New York: Oxford University Press.
- Pujiono, E. S. & Sari. (2017). Budaya literasi di kalangan mahasiswa FBS UNY. *Jurnal LITERA*, 16(1), 105–113.
- Putra, P. (2017). Penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA untuk mengembangkan karakter siswa di SDN 01 Kota Bangun. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 28–47. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna> ISSN:
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Samsudin, A. (IKIP Si. (2012). Peningkatan kemampuan menulis eksposisi berita dan

menulis eksposisi ilustrasi siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. *Penelitian Pendidikan UPI, 13(2)*, 1–11.

Suparlan, S. (2021). Keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia, 5(1)*, 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>

Widoyoko, S. E. (2014). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

World Economic Forum. (2015). *New vision for education: Unlocking the potential of technology*. Geneva: Weforum.

Yantoro, Y. (2017). Meningkatkan *curiosity* dengan menggunakan metode pemecahan masalah di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2(1)*, 90–105. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6820>

▪ *How to cite this paper :*

Nugrahanta, G.A., Parmadi, E.H., Sekarningrum, H.R.V., Swandewi, N.K., & Prasanti, F.T.V. (2023). Kontribusi Literasi Berbasis Pendekatan Montessori terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Anak Usia 7 Tahun. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, 7(1)*, 187–199.



9 772548 884008